

PENGARUH AGAMA TERHADAP SIKAP PANCASILAIS GENERASI Z

Edies Adelia, Intan Nuraini Choiriyah , Naila Mawaddah, Nazwa Desnova

Universitas Lambung Mangkurat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kalimantan Selatan

2410112220012@mhs.ac.id , 2410112220009@mhs.ac.id , 2410112220025@mhs.ac.id ,
2410112220007@mhs.ac.id

Abstract

This study examines the perceptions and attitudes of the Indonesian Generation Z towards Islam and the state ideology of Pancasila in the midst of the digital era. Using a mixed qualitative and quantitative method, this study involved students from various socio-economic and religious backgrounds in the Civic Education and History study programs. The purpose of the study on Gen Z's perspectives on Islam and Pancasila is to understand how this younger generation perceives and embraces the teachings of Islam and the values of Pancasila. This research aims to explore participants' attitudes and understanding of the relevance of both aspects in their lives, both on an individual level and within a social-political context.

Keywords : Generation Z Indonesia, Islam, Digital Era

Abstrak

Penelitian ini mengkaji persepsi dan sikap Generasi Z Indonesia terhadap Islam dan ideologi negara Pancasila di tengah era digital. Dengan menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan agama pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah. Tujuan dari kajian cara pandang generasi Z terhadap Islam dan Pancasila adalah untuk memahami bagaimana generasi muda ini memandang dan menganut ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sikap dan pemahaman partisipan mengenai relevansi kedua aspek tersebut dalam kehidupan mereka, baik pada level individu maupun dalam konteks sosial-politik.

Kata Kunci : Generasi Z Indonesia, Islam, Era Digital

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara sebagai ideologi bangsa Indonesia, landasan eksistensi dan pembangunan bangsa dan negara. Pancasila merupakan landasan untuk mewujudkan citacita Indonesia. Selain itu Pancasila juga berfungsi sebagai jiwa bangsa,

sumber segala hukum, tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, serta landasan negara, sehingga Pancasila merupakan asas nasional, berbangsa dan bernegara yang tunggal. Reaktualisasi Pancasila di era Gen-Z bertujuan untuk memperkuat dan membentuk karakter serta menerapkan nilai-nilai dan standar moral Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, Reaktualisasi Pancasila bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan informasi yang tidak akurat yang dapat memecah belah solidaritas yang muncul. Selanjutnya, Agama Islam, sebagai salah satu agama global, merasuki berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia. Penyebarannya diprakarsai oleh umat Muslim yang diamanatkan oleh Tuhan untuk menyampaikan pesan universal kepada seluruh umat manusia, dengan tujuan mewujudkan perbaikan kondisi dunia. Karakteristik universal dan abadi dalam agama Islam membuatnya relevan sepanjang masa, menciptakan fondasi yang kokoh untuk membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan mereka.

Dengan penuh kepatuhan pada prinsip-prinsip ilahi, umat Islam berusaha menjadikan dunia ini sebagai tempat yang lebih baik sesuai dengan petunjuk Tuhan. Perbandingan antara agama Islam yang bersifat ilahi dan teknologi sebagai hasil pemikiran manusia menggambarkan dinamika yang menarik. Sementara agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang bersumber dari kebijaksanaan Tuhan, teknologi, sebagai hasil karya manusia, menawarkan solusi praktis terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan ialah metode kuantitatif dan jenisnya pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner. Metode penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

TUJUAN PENELITIAN

Pengaruh agama Islam terhadap sikap Pancasila generasi z untuk menganalisa sejauh mana keterkaitan agama Islam mempengaruhi sikap dan nilai nilai moral Pancasila yang ada dalam dirinya. Terutama konteks kehidupan sehari-hari dan keputusan sosial yang tumbuh dalam era digital dan menerapkan nilai nilai moral Pancasila dengan interaksi agama Islam.

HASIL PENELITIAN

Agama memiliki cakupan yang sangat luas, mengatur dan mengajarkan prinsip-prinsip serta hal-hal penting dalam kehidupan manusia, dari urusan pribadi hingga tataran bernegara dan berbangsa. Menurut Prof. Dr. Nurcholis Majid, Pancasila sebagai landasan dan falsafah bangsa Indonesia dapat diterima oleh umat beragama di Indonesia. Beberapa alasan mendukung hal ini adalah nilai-nilai Pancasila disetujui oleh semua ajaran agama, serta fungsinya sebagai titik kesepakatan antar kelompok untuk mencapai persatuan politik bersama.

Dalam sejarah perkembangan politik umat beragama, seperti Islam, terdapat konstitusi dan dokumen politik yang dikenal sebagai Piagam Madinah. Meskipun tidak bisa dianggap setara dengan Pancasila, tetapi ada kesamaan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Ini mencakup gagasan-gagasan modern seperti kebebasan beragama, hak setiap kelompok untuk mengatur kehidupan sesuai keyakinannya, serta kebebasan dalam hal ekonomi antar kelompok. Oleh karena itu, meskipun agama dan Pancasila memiliki perbedaan, namun ada nilai dan prinsip yang serupa yang tidak dapat dipisahkan yaitu ajaran tentang nilai-nilai universal kemanusiaan sebagai makhluk Tuhan. Agama dan Pancasila keduanya membawa nilai-nilai kemanusiaan, yang pada intinya tetap ada dalam nurani bangsa dan tidak akan hilang seiring waktu. Nilai-nilai ini akan tetap relevan dalam masyarakat Indonesia yang heterogen.

Moderasi beragama menjadi urusan dan tugas semua elemen bangsa, menjadi kepentingan setiap orang dalam lingkup kelompok dan umat untuk menjaga hayati kepentingan keamanan dan ketentraman Negara dan masyarakat. Terlebih di era penuh dengan keterbukaan sekarang ini banyak dan mudah sekali ide dan pemahaman kelompok ekstrem menyebarluas di setiap sendi kehidupan berbangsa, beragama dan tanah air ini dengan menampilkan dalih-dalih agama yang penafsirannya sangat jauh dari nilai-nilai.

Pancasila ialah pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang terutama berupa nilai-nilai kebangsaan dan landasan budaya bangsa, sehingga nilai tersebut sebagai perwujudan dari keinginan atau cita-cita bangsa (Muzayin, 1992:16). Namun pada saat ini nilai Pancasila mulai luntur dalam diri bangsa Indonesia karena seiring perkembangan zaman (Fitri Anggriani, 2018). Generasi Z mengalami pudarnya nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme dalam jiwa mereka karena terlalu mengikuti perkembangan

IPTEK yang semakin canggih, arus globalisasi, pergaulan bebas dan masih banyak lagi. Banyak yang tidak mampu untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan mereka, karena telah menyatu dengan budaya luar yang serba instan. Jiwa sosial di antara mereka kian menipis, digantikan oleh teknologi baru di mana mereka lebih tertarik pada kehidupannya di dunia maya (Yudistira, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Generasi Z atau lebih akrab dikenal dengan generasi digital yang berkembang bersama dengan perkembangan teknologi, merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi, lebih memilih menghabiskan waktu untuk kehidupan sosialnya di dunia maya, implusif dan individualitas yang tinggi membuat sikap generasi ini semakin lama semakin jauh dari nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan, seperti :

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memiliki makna nilai Ketuhanan, ialah bangsa yang beriman dan bertakwa pada Tuhan YME. Namun sudah banyak generasi Z yang bersikap acuh tak acuh dengan nilai ketuhanan, contohnya seperti saat Adzan berkumandang bukannya bersiap-siap untuk sholat tapi masih disibukan dengan aktivitas dunia mayanya.
- b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, memiliki makna nilai Kemanusiaan, saat sedang berkumpul generasi ini lebih memperlihatkan sikap individual dengan fokus terhadap gadget daripada mengobrol.
- c) Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, banyak generasi Z yang lepas dari sila ini karena lebih mementingkan dan mengapresiasi budaya luar daripada budaya tanah air sendiri.
- d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, memiliki makna nilai demokrasi namun tidak diterapkan oleh generasi Z sebagai contoh yaitu lebih mementingkan pendapat diri sendiri terlebih dahulu dan bertingkah mengabaikan pendapat orang lain saat berdiskusi.
- e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, salah satu sikap yang tidak mencerminkan sila kelima pada generasi Z adalah generasi ini tidak peduli dengan orang lain dan lebih membela kelompoknya yang salah dengan dalih rasa solidaritas yang tinggi.

Pancasila juga mempunyai makna bahwa Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Namun karena perkembangan zaman ini banyak membuat anak generasi Z memandang sepele nilai-nilai Pancasila, generasi ini sangat bersikap acuh tak acuh pada

bangsanya sendiri. Pengaruh digital memang tidak bisa lagi dihindari oleh generasi Z, nilai-nilai Pancasila yang luntur sangat menjadi pengaruh buruk bagi mereka, oleh karena itu butuh perhatian lebih untuk menyadari generasi ini betapa pentingnya nilai-nilai Pancasila. Banyak tantangan dalam penerapan Pancasila pada generasi Z yang tidak bisa lepas dari gadget, tidak sopan, acuh tak acuh, implusif, suka menyepelekan dll. Menurut Koesnadi Hardjasoemantri (Hardjasoemantri, 2000) memberikan penjelasan bahwa Pancasila adalah satu kesatuann keyakinan secara keseluruhan rakyat dan bangsa Indonesia, dalam kebahagiaan hidup akan terwujud jika dilandasi oleh keharmonisan, keseimbangan dan kesatuan.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia tentunya membawa dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah memberikan banyak kemudahan akses kepada masyarakat. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi dan informasi juga berdampak negatif pada hal-hal seperti kejahatan, radikalisme, pelecehan seksual, dan perilaku buruk lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila. Generasi muda tidak diragukan lagi dalam bahaya besar dari ini. Sebagian kalangan usia muda mungkin mengingat Pancasila, namun tidak memahami nilai-nilai luhur. Pancasila dan sangat sedikit yang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gara-gara Pancasila adalah ideologi negara. konsep ini mesti dipahami oleh generasi muda. Karena Pancasila adalah sebuah ideologi, maka segala aturan harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk generasi muda saja. Pancasila harus menjadi dasar masyarakat. Pembinaan pancasila bagi usia yang lebih muda diharapkan agar mereka memiliki etika sesuai dengan setiap butir ketetapan pancasila. Misalnya, mereka percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan yang bersifat tunggal, dan memiliki pilihan akal. Untuk siapa pun, dan toleransi terhadap kontras yang ada. Diharapkan pula, dengan memberikan pendidikan Pancasila kepada generasi muda, hal ini akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, ini juga dapat mencegah terjadinya perilaku melanggar hukum. Karena generasi muda merupakan generasi emas bangsa, maka diharapkan pendidikan pancasila mampu mencetak generasi muda yang berkarakter, berkualitas, dan berakhlak mulia yang mampu membawa perubahan secara cepat. Dengan demikian, Pancasila berperan penting sebagai gaya hidup untuk masa depan.

Lebih spesifik lagi, terkait dengan pemahaman Generasi Z tentang Pancasila dan moderasi beragama, Prof. Mukhlisin Salim menyinggung beberapa faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman Generasi Z terhadap Pancasila. Di antaranya adalah kurangnya semangat dalam mempelajari Pancasila yang dianggap kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan nyata. Di samping itu, juga mungkin dipengaruhi oleh potensi kecerdasan emosional mereka, terutama dalam memahami nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang terkandung dalam Pancasila. Lain dari hal-hal tersebut, juga bisa dipengaruhi oleh budaya pada kebiasaan belajar sendiri, tingkat ketrampilan berfikir kritis, dan juga cara belajar Generasi Z yang suka memakai platform teknologi informasi. Pemahaman terhadap faktor-faktor internal tersebut amat penting dalam merancang strategi pendidikan Pancasila yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z. Dengan begitu, Generasi Z akan memiliki minat yang tinggi dalam memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman Generasi Z terhadap Pancasila adalah berbagai aspek lingkungan dan kondisi di luar dirinya. Beberapa faktor eksternal yang dapat dipetakan meliputi faktor lingkungan keluarga; yang sering ditemukan adalah kecenderungan meningkatnya ketidakharmonisan keluarga yang ditandai dengan maraknya perceraian, perselingkuhan, dan tindakan asusila lainnya yang menimpa orang tua di masyarakat saat ini. Persahabatan tak hanya terbatas pada keberadaan fisik, melainkan juga dapat merentang hingga dunia virtual dengan berbagai variasi yang tak terhingga. Pertemanan antara sesama Gen Z dan teman sebaya merupakan saluran alternatif yang digunakan untuk menyebarkan ideologi radikal. Pendekatan yang dilakukan meliputi aspek personal, forum diskusi, publikasi media, dan internet. Generasi Z juga perlu memahami bahwa untuk menjelajahi era digital dengan baik, mereka perlu mengasah empat kemampuan kunci: digital skill, digital literacy, digital ethics, digital culture, dan digital safety. Termasuk di dalamnya adalah pentingnya pemahaman terhadap nilai Pancasila dan semangat moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari untuk Generasi Z.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengisian kuisioner secara daring melalui *goggle form* pada prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni beberapa orang di kelas A1 dan kelas A2 . Berkaitan dengan konsep agama terhadap sikap pancasila menurut mahasiswa melalui media sosial atau platform digital tentu mendukung atau mempengaruhi pandangan mereka tentang hubungan antara agama dan pancasila.

Karena melalui media sosial mereka bisa mencakup semua informasi yang tidak mereka ketahui bahwa agama adalah cara individu bisa menguasai dirinya agar tidak melakukan penyimpangan dari hal-hal buruk seperti zina, alkohol, judi dan rasisme. Pancasila adalah hukum yang diberlakukan untuk mengatur masyarakat agar tidak melakukan kegiatan yang tidak melanggar hukum, walaupun Pancasila bersifat sekuler namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya selaras dengan nilai luhur yang diajarkan oleh berbagai agama yang ada di Indonesia. Pancasila sangat penting bagi generasi muda dalam konteks kehidupan beragama di Indonesia. Seperti toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman, membantu mencegah konflik berbasis agama dan mendukung kerukunan antarumat beragama. Konsep keterkaitan antara beragama dan Pancasila sangat penting sebagai hubungan yang saling mendukung dan menguatkan, dimana nilai-nilai agama dan Pancasila bekerja bersama dalam membentuk identitas dan dasar kehidupan berbangsa di Indonesia.

Sebagai generasi Z dimasa yang akan datang perlu memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang dapat memecah belah bangsa. Berperilaku dan memperkuat identitas nasional ditengah keberagaman agama menjadi pedoman sehingga tercipta harmoni sosial antar umat beragama. Moderasi beragama menjadi urusan dan tugas semua elemen bangsa, menjadi kepentingan setiap orang dalam lingkup kelompok dan umat untuk menjaga hayati kepentingan keamanan dan ketentraman negara dan masyarakat. Terlebih di era digitalisasi penuh keterbukaan ini banyak sekali ide dan pemahaman kelompok ekstrim menyebar luas disetiap sendi kehidupan berbangsa, beragama, dan tanah air ini dengan menampilkan dalih-dalih agama yang penafsirannya dari nilai-nilai Pancasila.

Untuk melestarikan nilai agama dan Pancasila di era digital, kita bisa ikut aktif bersosial media dengan cara meningkatkan literasi digital bagi seluruh anggota umat, khususnya anak muda sehingga mereka mampu membedakan informasi yang benar dibanding yang tidak benar dari beragam sumber di internet. Dengan memanfaatkan teknologi saat ini untuk konten positif dan edukatif seperti diskusi soal agama dan Pancasila berlandaskan toleransi, kasih sayang, dan kejujuran supaya memperkuat hubungan kebersamaan. Tidak hanya mengandalkan media sosial kita bisa mulai mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara luring mengedukasi masyarakat dan

memperdayakan individu dan organisasi untuk memperjuangkan nilai keberagaman agama berlandaskan Pancasila.

KESIMPULAN

Generasi Z yang terlalu terlibat dalam dunia digital bisa kehilangan hubungan dengan komunitas keagamaan, kurang waktu untuk ibadah, dan mengalami stres akademik dan sosial. Pendidikan Islam di era Generasi Z harus mengakomodasi latar belakang dan preferensi siswa, serta fokus pada pembentukan karakter dengan nilai moral dan etika agama yang kuat. Guru juga perlu memahami konteks teknologi yang dihadapi oleh Generasi Z. Generasi Z juga menghadapi tantangan kekurangan waktu untuk ibadah dan aktivitas keagamaan, yang dapat menghambat pengembangan kebiasaan ibadah yang seimbang. Oleh karena itu, moderasi dalam beragama penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban negara dan masyarakat, terutama di era yang penuh dengan keterbukaan di mana pemahaman ekstrem dapat dengan mudah menyebar. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia mulai memudar, terutama di kalangan Generasi Z, akibat pengaruh teknologi dan globalisasi. Generasi ini cenderung mengabaikan nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, dan persatuan, yang tergerus oleh individualisme dan budaya asing. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan yang relevan dan pendekatan yang melibatkan keluarga serta masyarakat. Generasi Z perlu memahami dan mengamalkan Pancasila agar dapat menjadi agen perubahan positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia' S Diversity*. Jurnal Diklat Keagamaan, 13 (2), 45-55.
- Amri, K. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Agama-agama Di Indonesia*. Living Islam, 4 (2), 179-196.
- Anggriani, F. (2018). *Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Universitas Negeri Jakarta.
- Fraulen, Audrey, et Al. "Pentingnya Peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z". Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 4.01 (2022): 21-28.
- <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-018182559/literasi-pancasila-dan-moderasi-beragama-generasi-z-sangat-mengkhawatirkan?page=all>
- https://www.researchgate.net/publication/330468779_Opini_Mengenai_Hilangnya_Nilai_Pancasila_dalam_Kehidupan_Berbangsa_dan_Bernegara

Lestari, Della F.et al. (2022). *Kontribusi Ilmuwan Muslim Dalam Perkembangan Sains*. Berajah Journal, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, 2(4), 745.

Literasi Pancasila dan Moderasi Beragama Generasi Z Sangat Mengkhawatirkan. 20 Okt, (2024, 7 Juni).